

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia hidup tidak terlepas dari kegiatan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa ialah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, dan bertukar ide antar manusia. Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan. Bahasa memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai alat komunikasi yang dapat dilakukan dimanapun. Melalui komunikasi, manusia dapat menjalin hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bertukar pikiran maupun perasaan. Maka dari itu, keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi. Keterampilan berbahasa pada proses pembelajaran menjadi suatu kesatuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. setiap orang harus memiliki dan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut untuk dapat mempermudah dan meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik, dalam hal ini keterampilan berbahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (2008:31), menyimak adalah proses aktif menyimak lisan melalui perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau informasi, dan memahami makna komunikatif yang disampaikan oleh pembicara melalui suara atau bahasa lisan.

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik, dikarenakan keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang menjadi dasar untuk menghubungkan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, dengan memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mempermudah peserta didik untuk menerima, memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) selama ini belum mendapat perhatian yang serius untuk ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum memahami betul materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru terutama materi Bahasa Indonesia, karena kurangnya keterampilan menyimak siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, ini disebabkan nilai pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Nampak siswa masih kebingungan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khusus saat guru memberikan penjelasan materi. Nampak dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi sehingga terkesan monoton. Kurang motivasi peserta didik dan adanya kebingungan dalam mengikuti pembelajaran, serta keterampilan menyimak siswa sangat rendah. Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan adanya beberapa permasalahan di atas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk

mengatasi permasalahan tersebut diatas terutama untuk meningkat kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak penjelasan guru selama pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menyenangkan dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Storytelling* karena model pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:151) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *paired storytelling* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Model *storytelling* merupakan suatu model pembelajaran interaktif karena melibatkan siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis yang akan dihargai sehingga mereka akan merasa terinspirasi untuk terus belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas V terdapat standar kompetensi capaian yang mengharuskan siswa untuk menyimak cerita anak sesuai dengan menggunakan kompetensi dasar. Kompetensi dasarnya yaitu siswa dapat mengidentifikasi unsur yang ada di dalam suatu cerita seperti tokoh, tema, latar dan amanat. Sehingga, tujuan dari kompetensi dasar tersebut siswa mampu memahami unsur yang ada di dalam suatu cerita seperti tokoh, tema, latar dan amanat melalui kegiatan menyimak. Melalui pembelajaran dengan keterampilan menyimak siswa dituntut untuk mandiri sehingga dapat menimbulkan adanya sifat individualisme pada siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukannya

salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama antar siswa yaitu melalui model *Storytelling* atau cerita berpasangan, dengan model pembelajaran ini akan melatih siswa dalam menyimak dengan temannya yang kemudian hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada pasangannya. Daya simak siswa dengan temanya jika semakin baik maka materi yang disampaikan guru akan semakin mudah dipahami siswa.

Jika model *storytelling* digunakan dengan memadukan dengan penggunaan media *powerpoint*, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan yang dapat membangkitkan rasa senang yang membangkit semangat untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang tinggi, karena media *powerpoint* memberikan kesenangan dan kemudahan untuk memahami materi pembelajaran dengan bantuan penjelasan guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak, meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mendengar atau mendengarkan sebuah cerita sambil melihat tokoh cerita di media, yang akan mendorong mereka untuk mempelajari dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukan penelitian eksperimen dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling dengan Media Powerpoint Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa V Gugus 3 “Arjuna” Tegal Badeng kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat

diidentifikasi beberapa permasalahan disebutkan berikut.

- 1) Nilai pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal.
- 2) Nampak siswa masih kebingungan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khusus saat guru memberikan penjelasan materi.
- 3) Nampak dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi sehingga terkesan monoton.
- 4) Kurangnya motivasi siswa dan adanya kebingungan dalam proses pembelajaran.
- 5) Rendahnya keterampilan menyimak siswa.
- 6) Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, diberikan sebuah batasan masalah yaitu apakah terdapat Pengaruh Model *Storytelling* Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus 3 “Arjuna” Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 ?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat signifikan pengaruh model *storytelling* berbantuan media

towerpoint Terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V Gugus 3 “Arjuna” Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Storytelling* Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Gugus 3 “Arjuna” Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, yang terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengaruh model *storytelling* berbantuan media *powerpoint* terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a) Sebagai referensi pencapaian strategi pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Sebagai panduan atau acuan dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Sebagai bahan tambahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa program studi tersebut

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Model pembelajaran *storytelling* dapat memberikan informasi mengenai cara belajar dengan memanfaatkan teman satu kelompok agar siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok, saling mendengarkan, saling menghargai pendapat orang lain sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Model pembelajaran *storytelling* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilaksanakan berguna untuk bahan alternatif pembelajaran guna perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang digunakan siswa sekolah dasar, untuk menganalisis beberapa perbedaan yang ada dalam keterampilan menyimak cerita antara siswa dalam proses pembelajaran.

